

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Padang

Siti Nur Fatimah¹, Citra Imelda Usman², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email : sitinurfatimah413@gmail.com¹, citraimelda08@gmail.com², rila.psikologi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini melihat fenomena masih adanya peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi psikologis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) Hambatan komunikasi perbedaan kepentingan peserta didik, 2) Hambatan komunikasi prasangka peserta didik, 3) Hambatan komunikasi stereotip peserta didik, 4) Hambatan komunikasi motivasi peserta didik. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Padang yang berjumlah 270 orang peserta didik. Dengan teknik *Purposive Sampling*, sampel berjumlah 60 orang peserta didik. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa angket dan diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan secara umum berada pada kategori peserta didik mengalami hambatan komunikasi. Kemudian pada indikator 1) Perbedaan kepentingan berada pada kategori peserta didik mengalami hambatan komunikasi, 2) Prasangka berada pada kategori peserta didik mengalami hambatan komunikasi, 3) Stereotip berada pada kategori peserta didik mengalami hambatan komunikasi, dan 4) Motivasi berada pada kategori peserta didik mengalami hambatan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih memperhatikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi psikologis agar peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran diharapkan lebih dapat memperhatikan bagaimana komunikasi psikologis sikap sosial dan cara belajar peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi dalam belajar dan bersosialisasi dan Kepala sekolah, agar dapat mengoptimalkan mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Disarankan kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dalam belajar maupun dalam bersosialisasi.

Kata Kunci : *Hambatan Komunikasi Psikologis Perbedaan Kepentingan, Prasangka, Stereotip, Motivasi*

Abstract

This study looks at the phenomenon that there are still students who experience psychological communication barriers. This study aims to describe 1) the communication barriers of students' differences in interests, 2) the communication barriers of students' prejudices, 3) the stereotypical communication barriers of students, 4) the communication barriers of students' motivation. The population of the study was class VII students at SMP Negeri 10 Padang, totaling 270 students. With the purposive sampling technique, the sample consisted of 60 students. Sources of research data are primary data and secondary data. The data collection technique is in the form of a questionnaire and processed by the percentage technique. The results of this study revealed that in general, students were in the category of students experiencing communication barriers. Then on indicators 1) Differences in interests are in the category of students experiencing communication barriers, 2) Prejudice is in the category of students experiencing communication barriers, 3) Stereotypes are in the category of students experiencing communication barriers, and 4) Motivation is in the category of

students experiencing communication barriers. communication barriers. Based on the results of this study, the researcher recommends that guidance and counseling teachers are expected to pay more attention to and assist students in improving psychological communication skills so that students are able to interact with their friends at school and can follow the learning process well. Subject teachers are expected to pay more attention to how psychological communication, social attitudes and learning methods of students who experience communication barriers in learning and socializing and school principals, in order to optimize support for activities carried out by guidance and counseling teachers in schools. It is suggested that students can improve their communication skills both in learning and in socializing.

Keywords: *Psychological Communication Barriers Interest, Prejudice, Stereotype, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam sebuah proses pembangunan. Pendidikan ini yang kemudian diharapkan dapat melahirkan manusia yang pandai, cerdas, serta terbuka sehingga tujuan dari pembangunan akan tercapai dengan mudah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat sumber daya manusia juga akan semakin berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hambatan komunikasi merupakan gangguan (*noise*) yang dipengaruhi oleh perasaan, situasi emosional yang akan disampaikan, dapat terjadi juga oleh bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu dan simbol yang digunakan si pengirim dan penerima tidak sama.

Menurut Jalaludin (2005: 9) komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Kemudian menurut Mulyana (2010: 7) komunikasi adalah kemampuan manusia mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya.

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (Cangara, 2008: 153) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi. Sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif, sedangkan hambatan komunikasi adalah proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.

Hambatan komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dalam proses komunikasi, atau sering disebut gangguan (*noise*) yang merujuk kepada penyebab terjadinya distorsi pesan yang mengganggu proses pembuat dan penerima pesan. Hambatan komunikasi dipengaruhi oleh perasaan, situasi emosional yang akan disampaikan, dapat terjadi juga oleh bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, dan simbol yang digunakan si pengirim dan penerima tidak sama. Nuzuli (2021) *Jurnal Bina' Al-Ummah* (2021: 26).

Dari beberapa pernyataan di atas maka pada dasarnya seorang individu memiliki hambatan komunikasi psikologis yaitu hambatan komunikasi perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip dan motivasi dari beberapa hambatan komunikasi ini cenderung ke salah satu perbedaan kepentingan yang mendominasi. Dengan memberikan instruksi kepada peserta didik melalui kemampuan komunikasi akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hambatan komunikasi yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dan bermanfaat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 Juni 2022, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 10 Juni 2022 di SMP Negeri 10 Padang, peneliti menemukan permasalahan adanya peserta didik yang berbeda argumen ketika mengeluarkan pendapat saat belajar dengan teman sekelasnya sehingga mengakibatkan kesalahpahaman, adanya peserta didik yang menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah.

Berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan di atas dan hasil yang sudah penulis temukan, penulis tertarik untuk mengambil judul "Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta

Didik Kelas VII Di SMP Negeri 10 Padang". Semoga dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat mengetahui apa saja hambatan komunikasi psikologis yang dimiliki peserta didik, dan guru mampu menguasai setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2007: 83) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Jenis data penelitian yang didapat yaitu data angket. Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis penafsiran serta temuan penelitian mengenai hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Pembahasan variabel hambatan komunikasi psikologis terdapat 4 indikator.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara umum terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat 38 peserta didik (66,33%) berada pada kategori tidak mengalami hambatan komunikasi. Kemudian terdapat 19 peserta didik (31,67%) yang berada pada kategori cukup mengalami hambatan komunikasi dan terdapat 3 peserta didik (5,00%) yang berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi. Selanjutnya tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori komunikasinya sangat baik dan sangat mengalami hambatan komunikasi.

Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara umum berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi yaitu 3 orang peserta didik (5,00%).

Berdasarkan pengolahan data tiap indikator, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat dari Perbedaan Kepentingan (*Interest*)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara perbedaan kepentingan terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terungkap 33 peserta didik (55,00%) berada pada kategori cukup mengalami hambatan komunikasi. Kemudian terdapat 22 peserta didik (36,67%) yang berada pada kategori tidak mengalami hambatan komunikasi. Selanjutnya terdapat 5 peserta didik (8,33%) yang berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori komunikasinya sangat baik dan sangat mengalami hambatan komunikasi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (1981:4) mengemukakan secara gamblang bahwa apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikit pun, maka kita akan lebih memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan dari pada yang lain-lainnya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Perbedaan Kepentingan adalah pada kategori mengalami hambatan komunikasi yang dialami peserta didik karena adanya kepentingan komunikator terhadap komunikan sehingga tidak terjadi komunikasi dengan baik.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat dari Prasangka (*Prejudice*)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara prasangka terungkap bahwa dari 60 orang peserta didik terdapat terungkap 21 peserta didik (35,00%) berada pada kategori tidak mengalami hambatan komunikasi. Kemudian terdapat 19 peserta didik (31,67%) yang berada pada kategori cukup mengalami hambatan komunikasi. Selanjutnya terdapat 12 peserta didik (20,00%) yang berada pada kategori komunikasinya sangat baik. Lalu terdapat 8 peserta didik (13,33%) yang berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat mengalami hambatan komunikasi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Sears (1985: 143) prasangka adalah berkaitan dengan orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka. Sedangkan Rakhmat, (2003: 51) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi itu ditentukan oleh faktor *personal* dan faktor *situasional*, faktor *personal* adalah kebutuhan (*need*), pengalaman masa lalu, peran dan status dan faktor *situasional* yang menentukan persepsi berasal semata-mata dari sifat stimulus secara fisik, David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977: 235).

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis prasangka adalah pada kategori mengalami hambatan komunikasi yang dialami peserta didik karena adanya perilaku negatif, sikap, emosi komunikator terhadap komunikan. Prasangka itu ditentukan oleh faktor *personal* dan *situasional* yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat dari Stereotip (*Stereotype*)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara stereotip terungkap 26 peserta didik (43,33%) berada pada kategori tidak mengalami hambatan komunikasi. Kemudian terdapat 23 peserta didik (38,33%) yang berada pada kategori cukup mengalami hambatan komunikasi. Selanjutnya terdapat 10 peserta didik (16,67%) yang berada pada kategori komunikasinya sangat baik dan terdapat 1 orang peserta didik (1,67%) yang berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi. Lalu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat mengalami hambatan komunikasi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Gerungan, (1983: 169) prasangka sosial bergandengan dengan stereotip yang merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Stereotip mengenai orang lain itu sudah terbentuk pada orang yang berprasangka, meski sesungguhnya orang yang berprasangka itu belum bergaul dengan orang yang diprasangkainya. Stereotip sering kita dengar sehari-hari adalah bahwa orang batak itu berwatak keras, orang Jawa itu lembut, seandainya dalam proses komunikasi massa ada komunikan yang memiliki stereotip tertentu pada komunikatornya, maka dapat dipastikan pesan apapun tidak akan bisa diterima oleh komunikan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Psikologis Stereotip adalah pada kategori mengalami hambatan komunikasi yang dialami peserta didik karena adanya tanggapan mengenai orang lain terhadap kelompok tertentu, ras, suka agama, stereotip terbentuk pada orang yang berprasangka, meski sesungguhnya orang yang berprasangka itu belum beragaul dengan orang yang diprasangkainya.

Profil Hambatan Komunikasi Psikologis Peserta Didik Dilihat Dari Motivasi (*Motivation*)

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara motivasi terungkap 29 peserta didik (48,33%) berada pada kategori cukup mengalami hambatan komunikasi. Kemudian terdapat 28 peserta didik (46,67%) yang berada pada kategori tidak mengalami hambatan komunikasi. Selanjutnya terdapat 3 peserta didik (5,00%) yang berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi. Lalu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori komunikasinya sangat baik dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat mengalami hambatan komunikasi.

Sesuai dengan penelitian di atas konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Gerungan, (1983: 42) semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Melihat berbagai motif yang berbeda antara orang perorang, maka intensitas tanggapan seseorang terhadap pesan komunikasi pun berebeda dengan jenis motifnya. Semakin sesuai pesan komunikasi dengan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Hambatan Komunikasi Psikologis Motivasi adalah pada kategori mengalami hambatan komunikasi yang dialami peserta didik karena adanya semua penggerak, alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis peserta didik di SMP Negeri 10 Padang. Secara umum berada pada kategori mengalami hambatan komunikasi yaitu 3 orang peserta didik (5,00%). Hambatan komunikasi psikologis dari indikator perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip dan motivasi yang lebih dominan ialah hambatan komunikasi prasangka yaitu sebanyak 8 peserta didik (13,33%).

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi psikologis prasangka adalah perilaku negatif, emosi komunikator terhadap komunikan. Prasangka itu ditentukan oleh faktor personal dan situasional yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat hambatan komunikasi psikologis di atas yang lebih dominan ialah Hambatan Komunikasi Prasangka yaitu sebanyak 8 peserta didik (13,33%).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Khairul Nuzuli, dkk. 2021. *Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi*. Jurnal Bina' Al-Ummah, 16 (1) 25-36

Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Alumni
Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
Deddy, Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Gerungan. 1983. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
Krech, David dan Richard S. Crytchfield. 1977. *Theory and Problems Of Social Psychology*. McGraw Hill
Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sears, David O, dkk. 1985. *Social Psychology Fifth Edition (Alih Bahasa: Andryanto)*. Jakarta: Erlangga
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
Yusuf, A. Mori. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press